

BAB III

METODOLOGI KARYA TULIS ILMIAH

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian dalam karya tulis ilmiah ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis masalah kesehatan jiwa yang berkaitan dengan penerapan terapi musik pada pasien skizofrenia yang mengalami gangguan isolasi sosial. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus ini adalah seorang pasien skizofrenia yang mengalami gangguan isolasi sosial. Pasien tersebut berasal dari Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang di gunakan adalah sebagai beriku :

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien dengan diagnosa skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan isolasi sosial.
- b. Pasien yang menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.
- c. Pasien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif untuk memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan. Sehingga kurang memenuhi persyaratan keterlibatan dalam penelitian.
- b. Pasien yang mengalami masalah pendengaran. Sehingga kurang memenuhi persyaratan keterlibatan dalam penelitian.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang bagaimana suatu variabel diukur atau diamati secara nyata dan terukur dalam suatu penelitian seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penerapan Terapi Musik pada Pasien Skizofrenia yang Mengalami Masalah Keperawatan Isolasi Sosial.

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Terapi musik	Terapi musik merupakan salah satu cara untuk menangani pasien dengan masalah keperawatan isolasi sosial adalah dengan menggunakan terapi musik sesuai dengan lagu yang disukai pasien (musik klasik), menggunakan <i>headset</i> dan <i>handphone</i> sebagai alatnya, kemudian menghidupkan musik selama 15-20 menit pada saat pagi dan malam hari sebelum tidur. Selama 3 hari dan dilanjutkan secara mandiri.	Tindakan dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP) terapi musik.
Isolasi sosial	Penderita gangguan mental isolasi sosial akan mengalami, misalnya pasien akan cenderung menarik diri, menghindari berinteraksi dengan orang lain, jarang atau bahkan tidak sama sekali berkomunikasi, serta menghindari kontak mata.	Evaluasi tanda dan gejala isolasi sosial menggunakan penilaian lembar <i>checklist</i> .

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian ini adalah alat yang diukur untuk mengukur suatu kejadian yang di teliti. Instrumen yang di gunakan dalam penulisan penelitian ini diantaranya :

1. Lembar Pengkajian Untuk Mendapatkan Data Pasien
2. Lembar *Informen Consent* (Lampiran 2)
3. Lembar SOP terapi musik (Lampiran 3)
4. Lembar *Checklist* (Lampiran 4)

Lembar checlist berisi tanda dan gejala dari SDKI gangguan isolasi sosial.

Cara penggunaannya yaitu menchecklist pada kotak yang tertulis

“Ya/Tidak” selama 3 hari di lakukannya penelitian. Seperti gambar dibawah ini.

Tabel 3.2 Checklist Tanda dan Gejala Berdasarkan SDKI Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Musik.

No	Tanda dan Gejala	Sebelum		Sesudah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Gejala dan Tanda Mayor					
1.	Merasa ingin sendiri				
2.	Merasa tidak aman ditempat umum				
3.	Menarik diri				
4.	Tidak berminat atau menolak berinterksi dengan orang lain atau lingkungan				
Gejala dan Tanda Mayor					
5.	Merasa berbeda dengan orang lain				
6.	Merasa asyik dengan ikiran sendiri				
7.	Merasa tidak mempunyai tujuan yang jelas				
8.	Afek datar atau sedih				
9.	Riwayat ditolak				
10.	Menunjukkan permusuhan				
11.	Tidak mampu memenuhi harapan orang lain				
12.	Kondisi difabel				
13.	Tindakan tidak berarti				
14.	Tidak ada kontak mata				
15.	Perkembangan terlambat				
16.	Tidak bergairah atau lesu				
Jumlah					
Hasil Persentase					

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam studi kasus ini meliputi:

1. Wawancara

Metode ini untuk memperoleh informasi atau data terkait kondisi kesehatan dan masalah keperawatan pasien, serta mempererat hubungan antara perawat dan pasien. Proses ini dilakukan melalui tanya jawab atau komunikasi dua arah, yang memungkinkan pasien dan keluarganya untuk

berbagi pikiran dan perasaan. Wawancara ini mencakup keterampilan secara verbal dan non verbal, empati dan rasa kepedulian yang tinggi.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan mengandalkan kepekaan panca indra dalam memahami masalah yang di hadapi oleh pasien. Metode ini dilakukan dengan mengamati perilaku serta kondisi pasien secara langsung, menggunakan penglihatan dan indra lainnya seperti sentuhan, rabaan dan pendengaran.

3. Pemeriksaan Fisik

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan fisik terhadap pasien, melakukan inspeksi, palpasi dan auskultasi untuk mendapatkan data pasien.

4. Studi Dokumentasi

Cara memperoleh data penelitian dengan mencatat atau menyalin informasi yang telah terdokumentasi dalam format asuhan keperawatan. Dokumentasi ini dapat berupa rekam medis pasien, foto, serta bentuk catatan lainnya.

C. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

- a. Peneliti mengajukan peminatan kepada bagian akademik melalui googleform.
- b. Selanjutnya berkonsultasi dengan pembimbing menyepakati tindakan yang akan dilakukan kemudian ditentukan judul sesuai dengan penelitian ini.
- c. Peneliti meminta dan mengambil surat peneliti ke bagian akademik.
- d. Kemudian peneliti memberi surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke tempat penelitian yang di tunjukan kepada Kepala Puskesmas Kotabumi 1.
- e. Peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu di Puskesmas Kotabumi 1 dan peneliti berkordinasi dengan perawat pembimbing lahan praktik untuk membuat kontrak dengan pasien sesuai dengan kriteria judul

yang di ambil pada penelitian yaitu pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan isolasi sosial.

- f. Penelitian kemudian mendapatkan *informed consent* setelah menjelaskan maksud dan tujuan kedatangannya.

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a. Peneliti menentukan kasus kelolaan sesuai dengan kriteria inklusi.
- b. Peneliti mendatangi kerumah pasien
- c. Peneliti membuat kontrak dengan pasien selama 3 hari perawatan, dan menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi responden (*Informed consent*).
- d. Peneliti akan mulai melakukan pengkajian, kepada pasien dengan menyatakan identitas diri yaitu nama, usia, jenis kelamin, alamat, tempat tanggal lahir, agama, dan setatus perkawinan dan lain-lain.
- e. Peneliti melakukan observasi sebelum mengajarkan terapi musik, menggunakan lembar *checklist* tanda dan gejala isolasi sosial untuk mengetahui apakah penerapan terapi musik yang akan diberikan selama 3 hari mengalami perubahan.
- f. Peneliti menentukan diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.
- g. Peneliti mendokumentasikan laporan dalam bentuk studi kasus.
- h. Peneliti menjelaskan tujuan terapi musik dan mengajarkan cara penerapan terapi musik pada pasien sesuai dengan SOP, selama 3 hari.
- i. Setelah peneliti selesai mengajarkan terapi musik, peneliti akan melakukan observasi menggunakan lembar *checklist* tanda dan gejala isolasi sosial untuk mengetahui apakah penerapan terapi musik yang sudah dilakukan selama 3 hari mengalami penurunan atau ada perubahan pada pasien.
- j. Peneliti menjelaskan kepada keluarga dan pasien bahwa penelitian sudah selesai di lakukan, dan mengucapkan terimakasih kepada pasien dan keluarga pasien atas kerja samanya selama proses penelitian berlangsung.
- k. Peneliti mendokumentasikan selama kegiatan penelitian berlangsung.

D. Lokasi dan Waktu Studi

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I Kabupaten Lampung Utara yang beralamat Jalan Cemara RT/RW 003/005 Desa Sribasuki Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 17-19 Maret 2025.

E. Analisis dan Penyajian Data

Laporan studi kasus ini dengan menganalisis data yang dilakukan dengan membandingkan berbagai data yang telah didapatkan oleh peneliti dengan tinjauan kasus dan jurnal penelitian yang terkait data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk narasi, baik dalam tabel maupun dalam uraian deskriptif.

F. Etika Studi Kasus

Proses pengambilan data tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian (*respect for human dignity, respect for privacy and confidentiality, respect for justice inclusiveness, dan balancing harm and benefit*).

1. Menghormati Harkat dan Martabat (*Respect For Human Dignity*)

Peneliti harus mempertimbangkan hak-hak responden untuk mendapatkan informasi tentang tujuan dilakukannya penelitian, dan memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi.

Seperti yang peneliti lakukan yaitu, menjelaskan tujuan terapi musik yang akan diajarkan kepada pasien selama 3 hari, meminta izin pada saat melakukan pengkajian kepada keluarga dan pasien, tidak memaksakan untuk harus memberitahu informasi tentang penyakit yang di alami oleh pasien, serta mendapatkan *informed consent* atas kesediaan pasien mengikuti sebagai responden penelitian.

2. Menghormati Privasi dan Kerahasiaan (*Respect For Privacy And Confidentialiti*)

Peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas responden. Peneliti cukup menggunakan kode atau inisial sebagai pengganti identitas responden.

Seperti yang peneliti lakukan yaitu, menjaga privasi data pasien dengan menggunakan isial nama, dan merahasiakan dari siapapun kecuali untuk kepentingan penelitian.

3. Keadilan dan Keterbukaan (*Respect For Justice Inclusiveness*)

Menerapkan prinsip keterbukaan dan adil perlu di jaga oleh peneliti. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua responden memperoleh perlakuan yang sama tanpa harus ada yang di beda-bedakan, dengan orang normal, dan tidak memandang suku, agama dan lain sebagainya.

4. Memperhitungkan Manfaat Dan Kerugian (*Balancing Harm And Benefit*)

Penelitian yang dilakukan harus selalu mempertimbangan manfaat maupun kerugian dan resiko apapun yang mungkin terjadi. Penelitian ini boleh dilakukan apabila manfaat yang diperoleh lebih besar dari pada kerugian atau resiko yang akan terjadi, seperti resiko dari penerapan yang akan dilakukan contohnya menyesuaikan waktu terapi sesuai yang ditentukan dan volume terapi yang dibutuhkan agar tidak terjadi kerugian terhadap pasien.

Seperti yang peneliti lakukan yaitu, dengan melakukan konsultasi kepada pembimbing untuk melakukan terapi musik kepada pasien yang dituju, alasan dilakukan terapi musik kepada pasien, untuk membantu mengurangi masalah keperawatan isolasi sosial yang di alami.